

## PEMANFAATAN SITUS PRABU SANGHYANG PERMANA BALANIKSA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH UNTUK SISWA KELAS X IPS SMAN 1 CIMARAGAS

Dimas Haryanto<sup>1</sup>, Yadi Kusmayadi<sup>2</sup>, Dewi Ratih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis, Indonesia

Email: dimasharyanto09@gmail.com<sup>1</sup>, yadikusmayadi791@gmail.com<sup>2</sup>, ratihdewi231@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Sanghyang Permana Balaniksa site is one of the relics of the Galuh Kawasen Kingdom which has historical value. This site can be used as a learning resource by students. The purpose of this study is to: 1) explain the description of the Sanghyang Permana Balaniksa Site; 2) knowing the use of the Sanghyang Permana Balaniksa Site as a history learning resource for class X social studies 1 students at SMAN 1 Cimaragas. This research method uses qualitative descriptive methods. The results of this study revealed that: 1) Sanghyang Permana Balaniksa Site is one of the historical heritage sites during the Hindu-Buddhist Kingdom in the Galuh Ciamis tatar region, in it there is one makom, namely Sanghyang Permana, and there is a tradition of Nyekar traditional ceremonies which is a cultural heritage of ancestors, Nyekar traditional ceremony is part of honoring a king named Sanghyang Permana as the First Kawasen King. 2) The form of utilizing historical sites as a source of historical learning that has been carried out by SMAN 1 Cimaragas, through learning activities with the excursion method as material learning for the Hindu-Buddhist Kingdom. In learning this method, which is directly integrated in the learning process, it can be explored and instilled, including: religious values, love of history, curiosity, responsibility*

**Keywords:** Site, Learning Resources, History

### ABSTRAK

Situs Sanghyang Permana Balaniksa merupakan salah satu peninggalan Kerajaan Galuh Kawasen yang memiliki nilai sejarah. Situs ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh siswa. Tujuan penelitian ini untuk: 1) menjelaskan gambaran Situs Sanghyang Permana Balaniksa; 2) mengetahui pemanfaatan Situs Sanghyang Permana Balaniksa sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa kelas X IPS 1 di SMAN 1 Cimaragas. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Situs Sanghyang Permana Balaniksa merupakan salah satu situs peninggalan bersejarah pada masa Kerajaan Hindu-Budha di wilayah tatar Galuh Ciamis, di dalamnya terdapat satu makom yaitu Sanghyang Permana, serta terdapat tradisi upacara adat Nyekar yang merupakan budaya peninggalan leluhur, Upacara adat Nyekar bagian dari menghormati seorang raja yang bernama Sanghyang Permana sebagai Raja Kawasen Pertama. 2) Bentuk pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah yang sudah dilaksanakan oleh SMAN 1 Cimaragas, melalui kegiatan pembelajaran dengan metode ekskursi sebagai pembelajaran materi Kerajaan Hindu-Budha. Dalam pembelajaran metode ini yang terintegrasi langsung dalam proses pembelajaran, dapat digali dan ditanamkan tersebut antara lain: nilai religius, cinta sejarah, rasa ingin tahu, tanggung jawab.

**Kata Kunci:** Situs, Sumber Belajar, Sejarah

Cara sitasi: Haryanto, D., Kusmayadi, Y., & Ratih, D. (2023). *Pemanfaatan Situs Prabu Sanghyang Permana Balaniksa Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Cimaragas*. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (1), 110-116.

## PENDAHULUAN

Situs Sanghyang Permana Balaniksa merupakan sebuah Cagar Budaya peninggalan bersejarah masa Kerajaan Galuh Pangauban. Disebut sebagai Cagar Budaya karena di dalamnya terdapat peninggalan benda-benda kuno, menurut undang-undang No. 10 Tahun 2011 Pasal 1, Situs Cagar Budaya didefinisikan sebagai lokasi yang berada di darat atau di air yang mengandung Benda Cagar Budaya atau Struktur Cagar Budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu. Dalam konteks arkeologi situs diartikan sebagai suatu tempat yang terdapat di dalamnya artefak, ataupun fitur. Maka di dalam suatu tempat tersebut dapat ditemukan peninggalan satu, dua data arkeologi sehingga hal ini memberikan kesan identitas masa lalu dan budaya dari dua kategori dasar, yaitu budaya buatan manusia dan Cagar budaya alam (Rahmanto, 2018: 147).

Cagar budaya merupakan bukti evolusi peradaban yang memiliki nilai adiluhung dan bukti-bukti, serta sumber sejarah dan budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai obyek ilmu pengetahuan, media pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya bangsa sepanjang (Brata et al., 2022). Dan belajar melalui budaya, merupakan strategi yang memberikan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna yang diciptakannya dalam suatu materi pelajaran; dan merupakan bentuk mengejawantahkan budaya itu dalam perilaku nyata sehari-hari siswa (Sudarto, 2021). Dengan demikian, situs Sanghyang Permana Balaniksa merupakan nilai dan bukti peninggalan sejarah yang memberikan kesan identitas masyarakat setempat. Dan sejarah merupakan cerita tentang pengalaman kolektif suatu komunitas atau nasion di masa lampau yang membentuk kepribadian seseorang dan sekaligus menentukan identitas nasionalnya (Sudarto & Purwanto, 2022).

Pentingnya destinasi warisan budaya yang dapat diverifikasi sebagai sumber pembelajaran, yang memberikan gambaran dan pemahaman tentang peradaban manusia, oleh karena itu tidak ada salahnya memanfaatkan situs Sanghyang Permana Balaniksa sebagai sumber pembelajaran. Aksesibilitas destinasi warisan yang dapat diverifikasi bisa dimanfaatkan sebagai aset pembelajaran. Kita harus memiliki pilihan untuk memanfaatkannya dengan baik untuk membantu sistem pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran sejarah yang berkualitas. Meskipun demikian, pemanfaatan destinasi yang tercatat tidak hanya ditegaskan oleh SK dan KD dalam pedoman isi tetapi sekaligus dijunjung tinggi oleh standar, penyempurnaan dan pelaksanaan rencana pendidikan yang tertuang dalam pedoman "Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013" menyatakan bahwasannya pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ajeng, 2017: 5).

Berdasarkan latar belakang tersebut ada yang membuat penulis tertarik terutama Mengingat pedoman pengembangan rencana pendidikan, maka metode yang terkait dengan pembelajaran sejarah di sekolah, juga perlu disesuaikan dengan potensi dan lingkungan di sekitar kita, dengan alasan untuk mencapai tujuan menciptakan kemampuan siswa. Di Dusun Cikawung, Desa Bojongmangger, Kabupaten Ciamis. Memiliki potensi alam yang sangat kuat, khususnya dengan adanya situs peninggalan yang tercatat, yang seharusnya dapat kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk menumbuhkan potensi situs peninggalan sejarah yang tidak terbatas. Penggunaan sejarah lokal warisan yang dicatat sebagai aset pembelajaran dapat secara tidak langsung bekerja pada sifat pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Cimaragas, dengan aksesibilitas dari tujuan warisan yang dapat diverifikasi ini, serta bergabung dengan program pendidikan yang kuat, memungkinkan perluasan signifikansi pemanfaatan sejarah lokal warisan otentik dalam pengalaman proses pembelajaran. di sekolah. Penggunaan situs yang dapat diverifikasi sebagai sumber belajar juga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman dan gambaran yang lebih asli dari materi yang diberikan oleh instruktur dalam memahami situs warisan, selain itu dapat menambah pengetahuan sejarah dan pemahaman sosial bagi siswa. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui dan memahami bagaimana pemanfaatan situs

sejarah sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa terutamanya tingkat menengah atas/SMA.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antar variabel satu dengan yang lain (Sugiyono, 2010: 35). Penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia serta mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya. Pengumpulan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya. Penelitian ini membasiskan diri pada asumsi bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi tata situasi tempat sehingga ada keharusan baginya untuk terjun langsung pada situasi peristiwa yang terjadi, dan lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil, proses yang terjadi tanpa kontrol serta interaksi peneliti, bersifat alamiah berlangsung apa adanya. Selain itu, mengarahkan pusat perhatiannya kepada cara bagaimana orang memberi makna kehidupannya. Dengan kata lain, mengutamakan *participant perspective*. Penekanannya pada titik pandang orang-orang dan berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak menggunakan test atau angket, sehingga peneliti akan mengambil jarak dengan sumber data atau informasi. Di satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data (Sidiq, 2019: 12-15).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Situs Sanghyang Permana Balaniksa

Menurut Pa Saripin selaku Juru Kunci Situs Sanghyang Permana Balaniksa, situs Sanghyang Permana Balaniksa merupakan peninggalan masa Kerajaan Galuh Pangauban. Situs ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat yang telah diyakini bahwa keberadaan lokasi ini berkaitan dengan Kerajaan Pajajaran (Prabu Siliwangi). Menurut kisah dan keyakinan masyarakat setempat, Kerajaan Galuh Pangauban merupakan penerus dari Kerajaan Galuh yang ada di Pananjung. Pendiri kerajaan ini dimulai pada 1580 yaitu keturunan Prabu Haur Koneng (Cicit Prabu Siliwangi) Bin Pucuk Umum, Bin Angalarang, Binti Ambet Kasih, Binti Sribaduga Siliwangi Inten Kedaton (Permaisuri). Situs Sanghyang Permana Balaniksa adalah seorang Raja Kawasen (Banjarsari) Kalau wilayahnya antara Banjarsari, sampai ke Ciamis, seperti Gayam, Jambansari. Sanghyang Permana Balaniksa adalah keturunan dari Raja Galuh Gara Tengah yaitu bernama Maharaja Cipta Sanghyang Prabu Galuh Salawe. Sanghyang Permana balaniksa adalah anak ketiga dari keturunan Raja Galuh Gara Tengah, anak yang pertama yaitu Tanduran Ageung (Kertabumi), kedua Cipta Permana Digaluh Salawe (Cimaragas), ketiga Sanghyang Permana (Kawasen).

Pada tahun 1595 ketika Cipta Permana anak kedua dari Maharaja Cipta Sanghyang naik tahta menjadi seorang raja yang menggantikan kedudukan ayahnya, lalu Cipta Permana mengangkat adiknya yang bernama Sanghyang Permana atau yang dikenal dengan Sanghyang Permana Balaniksa menjadi seorang Raja Kawasen Pertama dan Sekaligus diangkat menjadi Regen Galuh Cibat (Jambansari) yang dikenal saat ini dengan Kabupaten Ciamis. Kalau dilihat dari toponimi dari namanya Balaniksa Sendiri dari kata "*Bala*" dalam bahasa sakerta adalah *Aleutan* atau Pasukan. Sedangkan kata "*Nyiksa*" adalah Eksekutor, jadi diwilayah ini dulunya tempat eksekutor-eksekutor aljogo wilayah ksatria-ksatria Galuh, dulu tempat ini adalah sebuah aliran sungai dan di tengah-tengah sungai terdapat pulau. Di pulau itulah menjadi bagian orang-orang yang salah yang melanggar aturan-aturan Galuh kemudian di tempat ini lah di eksekusinya.

Di Situs Sanghyang Permana Balaniksa juga sering diadakan kegiatan tiap tahun, setiap akan bulan suci rammadhan ialah diadakannya kegiatan Upacara adat “*Nyekar*”. Upacara adat *nyekar* biasanya dilakukan sebelum bulan puasa, dikarenakan diwajibkan harus bersih dahulu sebelum menjalani puasa, baik secara batin ataupun secara dohir, mengadakan upacara adat *nyekar* adalah bagian dari menghormati seorang raja yang bernama Sanghyang Permana Balaniksa yang sudah tiada, apalagi Sanghyang Permana adalah bagian dari pada salah satu diantara kerajaan-kerajaan yang memegang tampu ke pimpinan di kerajaan-kerajaan Galuh Pangauban yang sudah terwarnai islam dan beliau juga menurut sejarawan sudah beragama islam, kewajiban bagi kami dan juga masyarakat setempat adalah untuk melestarikan, merawat dan juga menjaga, agar biasa dikenang oleh masyarakat luas dan juga bisa diketahui oleh generasi-generasi yang akan datang setelah kita tiada nanti, bahwa ini ada bagian dari pada peninggalan sejarah yang harus di rawat, serta naskah-naskah sejarahnya harus di jaga supaya nanti generasi yang akan datang tidak buta dengan sejarah, terutamanya mengenai kearifan lokal. Untuk tradisi *Nyekar* sendiri adalah tradisi yang sudah turun temurun dan masih dipertahankan walaupun acaranya di bikin atau kemas sedemikian rupa seperti yang sekarang, ada kolaborasi antara budayawan, dan juga pokdarwis, selaku pokdarwis lebih ke daya tarik pengunjung, dikarenakan supaya menjadi sebuah magnet bagi orang-orang untuk berdatangan, selain mengelola destinasi dan juga berkeinginan supaya mereka tau dan mengenang balaniksa itu sendiri.

## **B. Pemanfaatan Situs Sanghyang Permana Balaniksa Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Siswa X IPS SMAN 1 Cimaragas**

### **1. Sumber Belajar Sejarah**

Sumber belajar yang digunakan siswa di SMAN 1 Cimaragas pada umumnya menggunakan buku paket, guru dan sumber dari internet. Keberadaan situs bersejarah yaitu Situs Sanghyang Permana Balaniksa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena lingkungan belajar yang dapat memberikan stimulus pembelajaran terhadap siswa, begitu juga dapat memberikan respon baik dari masyarakat ataupun dari lingkungannya. Sumber merupakan alat atau sarana yang dapat memperoleh informasi tentang suatu hal, situs ini merupakan peninggalan pada masa kerajaan Galuh Pangauban Gara Tengah bercorak Islam yang tadinya Hindu-Hyang. Dipilihnya situs ini sebagai sumber pembelajaran sejarah, karena adanya keterkaitan dengan materi sejarah, pemanfaatan sumber belajar sejarah menjadi penting demi tercapainya kompetensi suatu pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Dasar (KD). Keberadaan situs ini merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat Galuh karena memiliki nilai historis, di samping itu terdapat nilai budaya yang telah diakui pemerintah, memanfaatkan situs sebagai sumber belajar sejarah memiliki keuntungan, baik bagi guru maupun siswa, terutamanya bagi guru dapat menambah wawasan serta mendapat ide dalam melakukan inovasi saat pembelajaran, sedangkan bagi siswa dapat menstimulus perkembangannya sesuai dengan kemampuannya. Sumber belajar sejarah atau sumber lain dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, masyarakat sekitar yang dapat dijadikan informan/narasumber, atau buku-buku yang tersedia di dalam situs, serta lingkungan situs (Purnama, Wijayanti, & Kusmayadi, 2021: 1-10).

Melalui pembelajaran sejarah, nilai karakter dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran yang baik. Yaitu pertama melalui keterangan dari kisah sejarah yang dapat direduksi adalah karakternya lebih pada tataran teoritik, sedangkan melalui aktivitas proses pembelajaran secara langsung dilapangan adalah karakternya lebih pada implementasi. Oleh karena itu siswa mempraktikan secara langsung dalam proses pembelajaran, maka nilai karakter yang terdapat dalam proses pembelajaran secara langsung dilapangan mengenai pemanfaatan situs sanghyang permana balaniksa sebagai sumber belajar adalah religius, nasionalisme/cinta tanah air yang akan tertanam pada diri siswa (Sulistyo, 2019: 127).

## 2. Perencanaan Pembelajaran

menurut Ghani selaku Guru Sejarah menyatakan perencanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang saling berhubungan dan saling menyanggah antara berbagai komponen pembelajaran, atau suatu pedoman yang mengatur, mengkoordinasikan, dan menetapkan komponen-komponen dalam proses kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, hasil telaah mengenai kesesuaian antara silabus dengan standar kompetensi dasar seperti yang tercantum dalam RPP, metode pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan metode ceramah atau tanya jawab kadang diselangi dengan diskusi kelompok, sehingga output dari pembelajaran pun kurang optimal dan akan menciptakan pembelajaran yang kurang baik bagi siswa sehingga dari pembelajaran akan jauh dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sudah pernah dilakukan guru mata pelajaran sejarah yaitu dengan adanya atau tertera dalam RPP yang dibuat.

Dalam strategi pembelajarannya pun guru sudah cukup memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran. Masih ada pula strategi pembelajaran yang kurang digunakan guru pada kegiatan pembelajaran siswa, karena strategi pembelajaran yang digunakan setiap kelas itu berbeda-beda dan menyesuaikan materi pembelajarannya. Sumber belajar yang digunakan menjadi suatu penunjang dalam proses pembelajaran inovatif, kreatif dan menyenangkan, sehingga pada akhir tujuan proses pembelajaran dapat dengan mudah diperoleh siswa mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Sumber belajar bukan satu-satunya faktor pendukung dari keberhasilan proses pembelajaran, tetapi ada faktor lain yang turut mendukung atau berpengaruh yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar misalnya memanfaatkan keberadaan situs bersejarah yang ada di sekitar kita, melalui proses pembelajaran secara langsung di lokasi situs akan mempermudah siswa memahami keberadaan wilayah bersejarah terutamanya pada lingkungan sekitar, sehingga akan memunculkan suatu perasaan pada diri siswa untuk memiliki dan mencintai peninggalan-peninggalan sejarah yang masih ada.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan melalui koordinasi antara guru dengan pihak sekolah merupakan poin penting dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan dengan memilih Kompetensi Dasar, kemudian mencocokkan materi dan lingkungan yang dipilih sebagai tempat untuk pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sudah pernah dilakukan.

## 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan metode kooperatif merupakan proses pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, untuk melatih keaktifan siswa dan mengasah keterampilan berkerjasama, lalu siswa diajak berdiskusi memecahkan masalah, menemukan atau menganalisis permasalahan. Untuk menarik siswa sekaligus sebagai penyegaran dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ekskursi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya yakni penggunaan situs itu sendiri. Dalam proses pembelajarannya guru menentukan materi sesuai RPP yang telah dibuat yaitu materi tentang Indonesia Zaman Hindu-Budha: Silang Budaya Lokal dan Tahap Global Awal. Selanjutnya guru menyampaikan dan menjelaskan materi tentang Teori-teori masuknya Agama Hindu-Budha dan Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha Di Indonesia dalam empat kali pertemuan di kelas X-IPS-1.

Pada pertemuan pertama (1) guru menjelaskan materi tentang Teori-teori masuknya Hindu-Budha. Pertemuan kedua (2) guru mengulas sedikit materi pada pembahasan sebelumnya, setelah itu guru melanjutkan pembahasan pada materi selanjutnya mengenai Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dan mengaitkan pembahasan mengenai situs Sanghyang Permata Balaniksa. Pada pertemuan ketiga (3) guru menginformasikan kepada siswa untuk bersiap-siap

melakukan kunjungan ke situs Sanghyang Permana Balaniksa, dan membagi beberapa kelompok, sebelum pemberangkatan siswa dibagi kedalam beberapa kelompok. Tiap kelompoknya beranggotakan empat orang, dan setiap kelompok memiliki temanya masing-masing. Tahap pelaksanaan di situs Sanghyang Permana Balaniksa, siswa di bebaskan untuk mengeksplorasi situs tersebut. Kemudian siswa menelusuri berbagai sumber yang terdapat di situs, lalu siswa melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Juru Kunci Situs, berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Pertemuan keempat (4) setelah melakukan observasi dan wawancara pada minggu lalu, selanjutnya siswa membuat laporan sederhana berupa makalah kemudian di presentasikan.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran di akhir pembelajaran, guru melakukan penilaian terhadap siswa mencakup aspek sikap, kognitif dan psikomotornya. Menurut Ghani selaku guru mata pelajaran sejarah evaluasi sikap siswa dapat diamati dalam proses pembelajaran langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sikap yang diamati tersebut berhubungan langsung dengan karakter yang ditanamkan dalam kurikulum dan mata pelajaran sejarah. Pada penelitian ini evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran *outdoor learning* saat berlangsung proses pembelajaran dan evaluasi tindak lanjut dari pembelajaran diluar kelas yang dibuat siswa untuk minggu berikutnya. Proses evaluasi yang dilakukan meliputi penilaian terhadap hasil observasi, diskusi, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa tugas yang harus dikerjakan siswa yaitu membuat hasil laporan ilmiah secara tertulis dari hasil observasi dan diskusi, lalu di presentasikannya pada minggu selanjutnya.

Dengan demikian, penggunaan situs sejarah sebagai sumber belajar dan menanamkan nilai karakter dapat menjadi alternative, sumber pembelajaran yang strategis demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran sejarah yang hanya mengandalkan sumber dari guru dan buku menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran yang menjenuhkan, apalagi jika menggunakan metode ceramah saja. Penggunaan metode inovatif serta menarik akan membantu peserta didik lebih terimovasi belajar memahami materi, lalu meningkatkan rasa ingin tahunya serta mengembangkan keterampilan dalam dirinya. Siswa/i kelas X IPS 1 SMAN 1 Cimaragas dapat mengetahui Situs Sanghyang Permana Balaniksa lebih memahami materi yang disampaikan guru, sehingga situs sejarah dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang berasal dari lingkungan, pembelajaran di luar kelas perlu dirancang sebaik mungkin dengan melibatkan berbagai pihak untuk menghasilkan pembelajaran edukatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Herdianti, Wijayanti, & Sondarika (2021: 55-62) yang menyatakan bahwa pemanfaatan situs sejarah menjadi alternatif untuk terciptanya pembelajaran sejarah yang lebih bermakna, meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

#### KESIMPULAN

Situs Sanghyang Permana Balaniksa merupakan peninggalan masa sejarah Kerajaan Galuh Pangauban. Sanghyang Permana Balaniksa merupakan pendiri sekaligus penyebar Agama Islam, beliau adalah anak ketiga Maharaja Cipta Sanghyang. Dalam perjalanannya, situs Sanghyang Permana Balaniksa mengalami kemajuan dalam berinovasi, berkreasi, mengenalkan kepada masyarakat sekitar dan mempertahankan tradisi yang sudah ada sejak lama dari generasi kegenerasi selanjutnya. Situs ini dijadikan sumber belajar sejarah melalui metode ekskursi (mengunjungi situs), pembelajaran menggunakan metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari sumber dan informasi yang berkaitan dengan materi serta menunjang pelaksanaan pembelajaran di luar kelas yaitu observasi lapangan terkait peninggalan sejarah tentang persebaran kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.

#### REKOMENDASI

Situs Sanghyang Permana Balaniksa berlokasi di Dusun Cikawung, Desa Bojongmengger, Kecamatan Cijeunjing, Kabupaten Ciamis. Adapun Upacara yang selaku ada di setiap tahunnya adalah Upacara Adat Nyekar. Upacara Adat Nyekar merupakan bagian dari menghormati seorang raja yang

bernama Sanghyang Permana yang sudah tiada. Supaya tradisi upacara adat tersebut tetap ada hingga generasi selanjutnya dan tetap lestari.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih untuk semua pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, P, E. (2017). *Pemanfaatan Situs Peninggalan Sejarah Astana Gede Kawali Sebagai Sumber Belajar Sejarah*. Skripsi. Jurusan Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh Ciamis.
- Brata, Y. R., Wijayanti, Y., & Sudarto, S. (2022). *Penyuluhan Tentang Arti Pentingnya Penetapan Cagar Budaya Bagi Juru Pelihara Di Kabupaten Ciamis*. *Abdimas Galuh*, 4(2), 871–878. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i2.7689>
- Herdianti, D., Wijayanti, Y., & Sondarika, W. (2021). *Pembelajaran Sejarah Contextual Teaching And Learning Situs Jambansari Dengan Metode Ekskursi Di SMA Informatika Ciamis*. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 55-62. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v2i2.5320>
- Hermana, (2019). *Eksplorasi Hukum Adat Galuh Sebagai Kearifan Lokal Di Kabupaten Ciamis*. *Jurnal: Galuh Justisi*. Vol. 7, Nomer. 2
- Purnama, S., Wijayanti, Y., & Kusmayadi, Y. (2021). *Pemanfaatan Situs Sanghyang Cipta Permana Prabudigaluh Salawe Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sman 3 Banjar*. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 1-10. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.5808>
- Rahmanto, (2018). *Advice Planning DP2WB Dalam Pelestarian Bangunan Cagar Budaya: Kasus Perkotaan Yogyakarta*. Skripsi. Sejarah dan Budaya, Program Studi Magister Perencanaan Kota dan Daerah Fakultas Teknik Yogyakarta.
- Sidiq, Umar., & Miftachul Choiri. (2019). *Medote Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sudarto, S. (2021). *Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap*. *Jurnal Artefak*, 8(2), 203–212. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ja.v8i2.6713>
- Sudarto, S., & Purwanto, D. (2022). *Chinese Ethnicity In Indonesian History Textbook*. *International Journal of Education and Social Science Research (IJESSR)*, 5(5), 327–343. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37500/IJESSR.2022.5518>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, D., W. (2019). *Pemanfaatan Situs Sejarah Masa Kolonial di Kota Batu Sebagai Sumber Pembelajaran Berbasis Outdoor Learning*. *Indonesia. Jurnal Of Sosial Science Education*, Vol. 1, Nomor 2.

### Wawancara

- Abdul Ghani, 52 Tahun. Guru Sejarah SMAN 1CIMARAGAS Wawancara Tanggal 2 Juni 2022, di Sekolah, Ciamis.
- Saripin Hidayat, 60 Tahun, Juru Kunci Situs Sanghyang Permana Balaniksa, Wawancara Tanggal 5 Maret 2022, di Situs Sanghyang Permana Balaniksa, Ciamis.